Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 1990-1997 https://doi.org/10.59025/fmdfgb23

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Intervensi Gizi Pascabencana: Pemberian Bubur Bergizi untuk Mendukung Pemulihan Kesehatan Masyarakat

Wardatul Husna[1*], Badratun Navisa[1], Putri Ramadhani[1], Nurul Nabilah[1]

[1]*Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra*

INFO ARTIKEL

Diserahkan: 20/04/2026
Direvisi: 16/05/2026
Diterima: 25/05/2025
Diterbitkan: 06/06/2026

***Kata Kunci*:**

Banjir Bandang,
Bubur Bergizi,
Pascabencana

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh terganggunya ketersediaan pangan dan menurunnya kualitas asupan gizi masyarakat pascabencana banjir bandang di Desa Seuneubok Baro, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Bencana banjir bandang yang terjadi pada akhir tahun 2025 berdampak pada sekitar 120 kepala keluarga. Berdasarkan pendataan bersama mitra, teridentifikasi 45 balita, 12 ibu hamil, 8 ibu menyusui, dan 23 lansia sebagai kelompok rentan penerima manfaat. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya akses terhadap makanan bergizi sehingga diperlukan intervensi yang tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan asupan gizi masyarakat melalui pemberian bubur bergizi serta meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan dan persiapan melalui identifikasi kebutuhan gizi, penentuan sasaran, koordinasi dengan tenaga kesehatan dan perangkat desa, serta penyusunan rencana kegiatan; tahap distribusi bubur bergizi disertai edukasi gizi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari pada 15 sampai 16 Januari 2025, berlokasi di Posko Pengungsian Desa Seuneubok Baro. Sasaran kegiatan difokuskan pada balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik, sebanyak 85 porsi bubur bergizi berhasil didistribusikan, seluruh kelompok sasaran (88 orang) terjangkau, tingkat partisipasi masyarakat mencapai 100% dari target yang ditetapkan, serta mitra dan masyarakat memberikan respons positif terhadap program

Corresponding author email:
wardatulhunsa@unsam.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Bencana banjir bandang merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan dan pemenuhan kebutuhan dasar. Kabupaten Aceh Tamiang, khususnya Desa Seuneubok Baro Kecamatan Manyak Payed, merupakan wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana banjir akibat kondisi geografis serta tingginya curah hujan. Kejadian banjir yang berulang menyebabkan terganggunya ketersediaan pangan, rusaknya persediaan makanan, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap bahan pangan yang layak konsumsi. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas asupan gizi masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. Selain itu, kondisi pascabencana juga seringkali memperburuk sistem distribusi pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap sumber makanan bergizi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi akut maupun kronis pada masyarakat terdampak [1]. Bencana yang terjadi pada akhir tahun 2025 di wilayah ini berdampak pada sekitar 120 kepala keluarga dengan total populasi terdampak lebih dari 450 jiwa. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan

bersama mitra, terdapat 45 balita, 12 ibu hamil, 8 ibu menyusui, dan 23 lansia yang teridentifikasi berisiko mengalami defisiensi gizi akibat gangguan akses pangan pascabencana. Dari 45 balita tersebut, berdasarkan data mitra (Puskesmas Manyak Payed), 10 balita (22,2%) mengalami penurunan berat badan (underweight) dibandingkan data penimbangan satu bulan sebelum bencana. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi pemenuhan gizi dalam situasi darurat merupakan aspek penting dalam upaya penanggulangan dampak bencana [2].

Berdasarkan hasil observasi lapangan, permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat pascabencana serta rendahnya pemahaman terkait pola konsumsi makanan bergizi dalam situasi darurat. Mitra dalam kegiatan ini terdiri atas tenaga kesehatan dan perangkat desa yang memiliki peran strategis dalam mendukung pemulihan kondisi masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya, akses pangan, serta kondisi lingkungan pascabencana menjadi tantangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi secara cepat, aman, dan tepat sasaran [3]

Upaya penanganan permasalahan tersebut memerlukan solusi yang praktis dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah pemberian bubur bergizi sebagai makanan siap saji yang mudah dikonsumsi, memiliki kandungan gizi seimbang, serta sesuai untuk berbagai kelompok usia. Secara konseptual, makanan semi padat seperti bubur memiliki keunggulan dalam kemudahan konsumsi dan daya cerna yang baik, sehingga efektif digunakan dalam intervensi gizi pada kondisi darurat [4]. Selain itu, pemberian makanan tambahan berbasis bubur juga terbukti mampu meningkatkan asupan gizi dan mendukung pemulihan kesehatan Masyarakat [5]. Di sisi lain, edukasi gizi menjadi komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pola konsumsi sehat selama masa pemulihan [6].

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian bersama mitra mengusulkan kegiatan pemberian bubur bergizi yang disertai edukasi gizi sebagai bentuk intervensi pemenuhan kebutuhan nutrisi masyarakat pascabencana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan tenaga kesehatan dalam edukasi dan pemantauan kondisi masyarakat, serta perangkat desa dalam proses pendataan dan distribusi bantuan agar tepat sasaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program serta memperkuat kolaborasi antara pihak terkait dalam penanganan masalah gizi di wilayah terdampak [7].

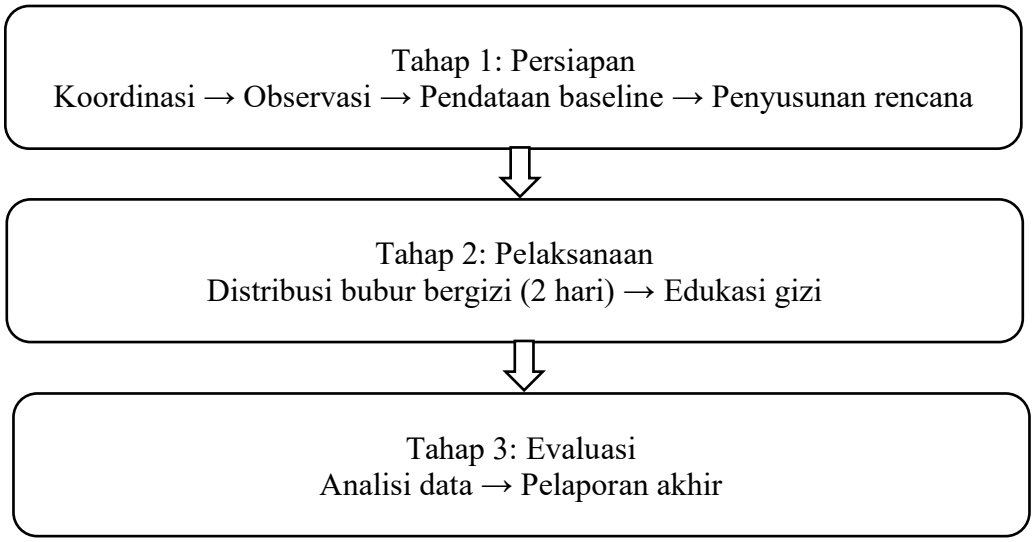
Dalam konteks penanggulangan bencana, peran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat penting sebagai bentuk kontribusi nyata dalam membantu masyarakat terdampak. Pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberian bantuan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan lapangan [8]. Keterlibatan akademisi, mahasiswa, serta mitra lokal dalam kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi yang efektif dalam penanganan masalah gizi pascabencana. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat yang berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemenuhan asupan gizi masyarakat terdampak banjir melalui pemberian bubur bergizi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi seimbang. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga pola konsumsi sehat serta mendukung proses pemulihan kesehatan secara berkelanjutan pascabencana.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 24 Februari 2026 di Desa Seuneubok Baro, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat (*community-based approach*) yang

menekankan keterlibatan aktif mitra, yaitu tenaga kesehatan dan perangkat desa, dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menjawab permasalahan nyata di lapangan serta meningkatkan keberlanjutan program melalui kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat. Adapun bentuk partisipasi mitra secara spesifik adalah: (a) perangkat desa berperan dalam penyediaan data sasaran, penentuan lokasi distribusi, dan mobilisasi masyarakat; (b) tenaga kesehatan berperan dalam validasi kondisi kesehatan kelompok rentan, pelaksanaan edukasi gizi, serta pemantauan kondisi penerima manfaat. Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur sistematis yang terdiri dari tiga tahapan utama, seperti disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kesehatan dan perangkat desa sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan. Sasaran kegiatan difokuskan pada kelompok rentan, yaitu balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Tahap ini diawali dengan koordinasi bersama mitra, yaitu tenaga kesehatan dan perangkat desa, guna memperoleh informasi awal terkait kondisi masyarakat terdampak banjir serta menyusun rencana pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk menyepakati peran masing-masing pihak dalam mendukung kelancaran program di lapangan.

Selanjutnya, dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi riil masyarakat, khususnya terkait ketersediaan pangan, akses terhadap makanan bergizi, serta kondisi kelompok rentan. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan komunikasi dengan masyarakat setempat guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kebutuhan yang mendesak pascabencana [9]. Kegiatan ini juga mencakup pendataan kelompok sasaran prioritas, yaitu balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia. Hasil pendataan menunjukkan terdapat 77 balita dan anak-anak, 20 ibu hamil, 14 ibu menyusui, dan 39 lansia yang masuk dalam daftar penerima manfaat. Pendataan dilakukan bersama mitra agar data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah bantuan, lokasi distribusi, serta strategi pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa

intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta berbasis pada kondisi faktual di lapangan [10]. Dengan demikian, tahap persiapan menjadi landasan utama dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi dengan mitra

3.2 Tahap Pelaksanaan

Setelah kegiatan koordinasi bersama mitra, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan inti berupa pembagian bubur bergizi kepada masyarakat terdampak banjir. Bubur yang dibagikan merupakan makanan siap saji yang telah disiapkan sebelumnya sehingga dapat langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Pemilihan bubur bergizi sebagai bentuk bantuan pangan didasarkan pada kemudahan konsumsi serta kandungan gizinya yang sesuai untuk berbagai kelompok usia, terutama kelompok rentan [11]. Komposisi bubur bergizi yang didistribusikan terdiri atas beras, lauk hewani (ikan atau ayam), sayuran hijau, dan minyak nabati, yang secara keseluruhan memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi makro esensial. Pemilihan bentuk makanan semi padat seperti bubur dinilai efektif karena memiliki daya cerna yang baik serta mampu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada kelompok rentan dalam situasi darurat [12]**.** Distribusi dilakukan secara langsung kepada masyarakat terdampak dengan melibatkan mitra untuk memastikan ketepatan sasaran. Penyaluran difokuskan pada kelompok rentan dan dilakukan di titik distribusi yang mudah dijangkau. Hasil pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan

Indikator	Target	Hasil	Ketercapaian
Distribusi tepat sasaran	100% (150 orang)	150 orang (100%)	Tercapai
Jumlah porsi bubur didistribusikan	150 porsi	150 porsi (100%)	Tercapai
Tingkat partisipasi masyarakat	100%	100%	Tercapai
Peningkatan skor pengetahuan	Minimal 20%	28,5%	Tercapai

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, capaian indikator keberhasilan menunjukkan hasil yang memuaskan. Distribusi dilakukan secara langsung kepada masyarakat terdampak dengan melibatkan mitra untuk memastikan ketepatan sasaran. Penyaluran difokuskan pada kelompok rentan dan dilakukan di titik distribusi yang mudah dijangkau. Total sebanyak 85 porsi bubur bergizi berhasil didistribusikan dalam dua hari pelaksanaan (15–16 Januari 2025), dengan tingkat ketercapaian sasaran 100% dari daftar penerima manfaat yang telah dihimpun. Pendekatan distribusi langsung ini penting untuk menjamin aksesibilitas bantuan pangan serta meminimalkan keterlambatan penyaluran pada kondisi darurat pascabencana [13]. Kondisi bubur bergizi siap saji yang akan didistribusikan kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Penyediaan bubur bergizi

Hasil evaluasi pengetahuan gizi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test masyarakat adalah 58,4 (rentang 40-70), sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 75,0 (rentang 60-90). Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 16,6 poin atau 28,5%, melampaui target yang ditetapkan (minimal 20%). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip gizi seimbang, pentingnya asupan protein dan sayuran, serta cara mempersiapkan makanan bergizi sederhana dengan bahan yang tersedia di lingkungan pascabencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat hingga 25% [6].



Gambar 4. Proses pemberian bubur

Pendampingan dilakukan oleh tenaga kesehatan dan perangkat desa dalam memastikan pemanfaatan bantuan berjalan optimal. Selain itu, mitra juga berperan dalam memberikan edukasi lanjutan serta memantau kondisi masyarakat secara berkala. Edukasi gizi yang diberikan mencakup materi tentang prinsip gizi seimbang, pentingnya asupan protein dan sayuran, serta cara mempersiapkan makanan bergizi sederhana dengan bahan yang tersedia di lingkungan pascabencana. Keterlibatan mitra dalam pendampingan dinilai penting untuk meningkatkan keberlanjutan program serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi secara mandiri [14].



Gambar 5. Dokumentasi bersama mitra

3.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam evaluasi ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pelaksanaan evaluasi diawali sejak tahap koordinasi dengan mitra, yang melibatkan perangkat desa dan tenaga kesehatan. Pada tahap ini, tim pengabdian memperkenalkan program pemenuhan gizi pascabencana melalui pemberian bubur bergizi serta menjelaskan manfaat kegiatan dalam mendukung kebutuhan nutrisi masyarakat terdampak banjir. Selain itu, disampaikan pula gambaran umum pelaksanaan kegiatan, sasaran penerima manfaat, serta peran masing-masing mitra dalam mendukung kelancaran program.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini menunjukkan hasil yang positif. Seluruh indikator keberhasilan terpenuhi: distribusi bubur bergizi menjangkau 100% kelompok sasaran (88 orang dari total 88 yang terdata), tingkat partisipasi masyarakat mencapai 100%, dan semua mitra memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan program. Masyarakat juga menunjukkan respon yang baik dan antusias dalam menerima bantuan yang diberikan.Dari sisi mitra, kegiatan ini mendapatkan apresiasi karena dinilai mampu membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat serta mendukung kelancaran distribusi bantuan di lapangan. Keterlibatan aktif mitra juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan [15]. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemulihan kondisi masyarakat pascabencana.

Selain capaian yang telah diperoleh, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan di lapangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga kegiatan distribusi harus dilakukan secara efisien dalam durasi yang relatif singkat. Selain itu, jumlah masyarakat yang hadir melebihi perkiraan awal, sehingga tim perlu melakukan penyesuaian dalam proses penyaluran bantuan dengan tetap memprioritaskan kelompok rentan. Tantangan yang dihadapi menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih optimal dan terencana.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa intervensi gizi berbasis pangan lokal semi-padat (bubur bergizi) merupakan strategi yang efektif dan adaptif dalam mengatasi kerawanan pangan akut pascabencana banjir bandang di Desa Seuneubok Baro. Secara analitis, kegiatan ini berhasil

menjawab tujuan utama melalui integrasi antara pemenuhan kebutuhan biologis mendesak dan penguatan kognitif masyarakat. Keberhasilan distribusi yang menjangkau seluruh kelompok sasaran (100%) menunjukkan bahwa model distribusi langsung di posko pengungsian efektif dalam meminimalkan hambatan aksesibilitas pangan yang rusak akibat bencana. L ebih lanjut, peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 28,5% menegaskan bahwa pemberian bantuan fisik yang disertai edukasi gizi mampu mengubah paradigma masyarakat terkait pola konsumsi sehat, bahkan dalam situasi darurat. Secara teoritis, efektivitas program ini mengonfirmasi bahwa pendekatan *community-based approach* yang melibatkan tenaga kesehatan dan perangkat desa lokal adalah kunci dalam menjamin ketepatan sasaran dan keberlanjutan intervensi. Meskipun memiliki keterbatasan dalam durasi bantuan, program ini menawarkan model intervensi gizi darurat yang praktis dan dapat direplikasi. Rekomendasi ke depan adalah perlunya integrasi sistem pemantauan status gizi jangka panjang pasca-distribusi untuk memastikan pemulihan kesehatan masyarakat terdampak berjalan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Seuneubok Baru, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, serta tenaga kesehatan yang telah memberikan dukungan dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat setempat, khususnya kelompok rentan, atas partisipasi dan kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam upaya peningkatan pemenuhan gizi masyarakat pascabencana secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] R. Pahlevi, "Efektivitas Distribusi Pangan Siap Saji sebagai Media Trauma Healing di Desa Lubuk Sidup, Aceh Tamiang," *SEURAYA Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 66–74, 2025, doi: 10.32505/seuraya.v3i2.13860.

[2] I. Risdawati, "Penyuluhan Gizi bagi Ibu Menyusui Pasca Banjir di Kabupaten Langkat," *Jurnal Abdimas HAWARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 114–125, 2025

[3] V. N. A. Kasim, C. R. Karim, Z. K. Yusuf, N. R. Paramata, and S. A. Ibrahim, "Manajemen Gizi Dalam Bencana Alam: Peningkatan Pengetahuan Tentang Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Gizi Korban dan Pengembangan Strategi Manajemen Gizi yang Efektif," *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 11, pp. 3954–3959, 2024, doi: 10.56338/jks.v7i11.6319.

[4] H. Santosa, N. A. Handayani, C. Nuramelia, dan N. Y. T. Sukma, "Pemanfaatan Hati Ayam sebagai Fortifikan Zat Besi dalam Bubur Bayi Instan Berbahan Dasar Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas L.)," *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2016, doi: 10.31942/inteka.v1i1.1641

[5] H. Miranti, M. R. Zaenullloh, dan A. A. Fauzi, "Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bubur Kacang Hijau terhadap Kesehatan dan Gizi Anak Usia 4–6 Tahun di PAUD Al-Husna Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 79–84, 2024, doi: 10.62495/jpime.v2i2.30

[6] N. Hidayat, M. R. Febrian, A. Vilintia, A. Asri, A. P. Rahmadhanyanti, N. Azmi, S. Triani, S. Sabiyya, dan V. Vebriansyah, "Pengembangan Program Peningkatan Gizi Melalui Konsumsi Bubur Sayur untuk

Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (IRT) di Kelurahan Kampung Baru Kota Tarakan," *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 1, 2024

[7] D. F. Febrian, I. H. Wijaya, M. N. S. Al Kahfi, N. S. Al Hany, R. H. D. Safitri, R. Nariswari, dan W. Listamala, "Implementasi Teknik Participatory Rural Appraisal Dalam Menganalisis Permasalahan Stunting Di Desa Wanasuka Kabupaten Bandung Jawa Barat," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 4, no. 6, pp. 9794–9808, 2025, doi: 10.56799/peshum.v4i6.12782.

[8] T. Kartini, A. Fitriyani, S. Nurhasanah, T. K. Manik, E. Silaningsih, Y. Yulianingsih, S. R. Assegaf, A. N. Ramadhanti, N. C. Sumirat, dan A. Gojali, "Pemberdayaan Desa Melalui Kontribusi Pada Bidang Pendidikan, Sosial dan Lingkungan Di Provinsi Bali dan Sumatera Barat," *Idea Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 47–53, 2024, doi: 10.53690/ipm.v5i01.344.

[9] L. Lince, "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1, pp. 38–49, 2022, doi: 10.47435/sentikjar.v1i0.829.

[10] L. O. Lydhia, "Efektivitas Pembimbingan Bagi Klien Dewasa dalam Mencegah Residivisme di Balai Pemasyarakatan Kelas I Palembang," *The Officium Nobile Journal*, vol. 2, no. 1, pp. 56–73, 2025, doi: 10.70656/tonji.v2i1.388

[11] Y. Labut, F. A. Mitan, V. B. Kelen, Indriyati, H. L. Kaha, dan M. Kleden, "Sosialisasi Pemberian Makanan Bergizi Bubur Kacang Hijau (*Vigna radiata*) Pencegahan Stunting di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan," *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 496–504, 2025, doi: 10.56359/kolaborasi.v5i4.539

[12] F. N. Anrofi, A. R. Al Habsyi, F. A. Nahya, P. A. Nastaghfiruka, dan F. D. Durry, "Pangan Darurat Berbasis Bahan Lokal *Ipomoea batatas* sebagai Ketahanan Pangan Saat Bencana," *Prosiding Seminar Nasional Kusuma*, vol. 2, pp. 326–337, 2024

[13] M. Rachel, "Application System for Food Aid Distribution Using the PGC (Pos Giro Cash) Application," *Scripta Technica: Journal of Engineering and Applied Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 324–332, 2025, doi: 10.65310/ga6cfp89

[14] A. Ramadhan dan M. Zikri, "Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa di Kabupaten Tanah Datar," *Journal of Community Development*, vol. 3, no. 3, 2024.

[15] E. Rahmawati dan B. Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 1, no. 2, pp. 161–169, 2017, doi: 10.15294/jnece.v1i2.16271.